

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam Istilah bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) sehingga dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus dengan cara melakukan refleksi diri. PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, dan Dave Ebbutt. PTK di Indonesia baru dikenal pada akhir dekade 80-an<sup>1</sup>.

Terkait dengan pengertian PTK tersebut, ada beberapa definisi PTK menurut beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

1. Hakikat PTK menurut Aqib adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas<sup>2</sup>.
2. Sanjaya menyatakan bahwa PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan

---

<sup>1</sup> Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2007), hal 13

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal. 13

yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut<sup>3</sup>.

3. Suyadi mendefinisikan bahwa PTK adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan<sup>4</sup>.

Dari beberapa definisi yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan, bahwa PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang sengaja dilakukan oleh seseorang di dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki kualitas dalam proses pembelajarannya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat digaris bawahi beberapa catatan penting tentang PTK, yakni:

1. PTK adalah suatu bentuk inquiry atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
2. PTK dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti seperti guru, peserta didik, atau kepala sekolah.
3. PTK dilakukan dalam situasi sosial termasuk situasi pendidikan.

Terdapat bermacam-macam tujuan dari PTK yang secara umum adalah melakukan perbaikan diberbagai aspek pembelajaran. Perbaikan tersebut meliputi perbaikan dasar pemikiran dan kepantasan serta kesesuaian dari praktik belajar mengajar, memperbaiki pemahaman dari praktik belajar

---

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet ke-5 (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2013), hal. 26

<sup>4</sup> Suyadi, *Buku Panduan Guru Profesional: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS)*, (Yogyakarta: ANDI, 2012), hal. 3

mengajar, serta memperbaiki situasi atau tempat praktik dilakukan<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Grundy dan Kemmis dalam Sanjaya menegaskan bahwa tujuan penelitian tindakan meliputi 3 hal, yaitu peningkatan praktik di lapangan, pengembangan sikap professional dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung<sup>6</sup>. Dari beberapa pendapat-pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan media, metode, model dan teknik.

Dalam pelaksanaan PTK terdapat banyak manfaat yang didapatkan, diantara manfaat-manfaat tersebut adalah<sup>7</sup>:

1. Dengan pelaksanaan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dalam hal ini diarahkan untuk meningkatkan kinerja guru melalui proses pemecahan masalah yang dihadapi ketika guru melakukan proses belajar mengajar.
2. Dengan pelaksanaan PTK dapat mendorong guru untuk memiliki sikap professional.
3. Dengan pelaksanaan PTK dapat menjadikan modal bagi guru untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan dan kinerjanya.
4. Dengan pelaksanaan PTK dapat memberikan pengaruh terhadap guru lain untuk mencoba hasil penelitian tindakan atau sebagai acuan untuk mencoba ide-ide baru seperti yang telah dilakukan oleh guru pelaksana PTK.

---

<sup>5</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 22

<sup>6</sup> Sanjaya, *Penelitian Tindakan...*, hal. 31

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 34-36

5. Dengan Pelaksanaan PTK dapat membuat guru menjadi tanggap untuk mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Dengan pelaksanaan PTK dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.
7. Dengan pelaksanaan PTK dapat menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan gairah belajar peserta didik.

Dalam PTK memiliki beberapa ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen seperti guru, peserta didik, pokok bahasan pelajaran, peralatan atau sarana prasarana pendidikan, hasil pembelajaran, lingkungan, dan pengelolaan. Adapun prinsip-prinsip PTK adalah sebagai berikut<sup>8</sup>:

1. PTK dilakukan dalam kegiatan pembelajaran yang alamiah
2. Adanya inisiatif guru untuk memperbaiki proses pembelajaran
3. Menggunakan analisis SWOT (*Strength/* kekuatan, *Weaknesses/* kelemahan, *Opportunity/* kesempatan, *Threat/* ancaman), sebagai dasar bertindak
4. Adanya upaya secara konkret
5. Merencanakan dengan SMART (*Spesific/* khusus, *Managable/* dapat dikelola, *Acceptable/* dapat diterima lingkungan, *Realistic/* operasional, *Time-bound/* diikat oleh waktu).

Adapun Penelitian Tindakan Kelas mempunyai beberapa karakteristik tersendiri dibandingkan dengan penelitian-penelitian lain pada umumnya. Hal ini menjelaskan bahwa PTK memiliki ciri khas dalam proses penelitiannya.

---

<sup>8</sup> Suyadi, *Buku Panduan...*, hal. 7-9

Adapun beberapa karakteristik PTK tersebut diantaranya<sup>9</sup>:

1. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional.
2. Adanya Kolaborasi dalam pelaksanaannya.
3. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional.
5. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK kolaboratif yang berarti kerjasama dengan teman sejawat. Antara peneliti dan teman sejawat masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan. Kerjasama tersebut bertujuan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh guru atau peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah. Kerjasama ini juga memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan penelitian, menganalisis data dan menyusun laporan akhir.

Kehadiran peneliti dalam melaksanakan PTK ini adalah berperan sebagai guru kelas yang mengajar seperti biasanya, sehingga peserta didik tidak merasa sedang diteliti. Dengan cara inilah peneliti dapat memperoleh data secara objektif dan valid untuk mempermudah dalam menyusun laporan akhir.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya di atas

---

<sup>9</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah model PTK Kemmis & Mc. Taggart, yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah sebagai berikut<sup>10</sup>:

1. Perencanaan (*Plan*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Melaksanakan tindakan (*act*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), yaitu proses dimana seseorang melakukan penelitian yang dalam hal tersebut pengamatan ini selalu berjalan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*), yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian bersama peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan (jika penelitian ini kolaboratif).

Dalam PTK terjadi beberapa siklus yang saling berkaitan sampai akhirnya menemukan hasil yang diharapkan yang selalu diakhiri dengan kegiatan refleksi. Ketika satu siklus telah terlaksana akan tetapi hasil refleksi belum maksimal maka dilanjutkan dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Sehingga penelitian ini merupakan proses siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 22

tindakan, pengamatan untuk modifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

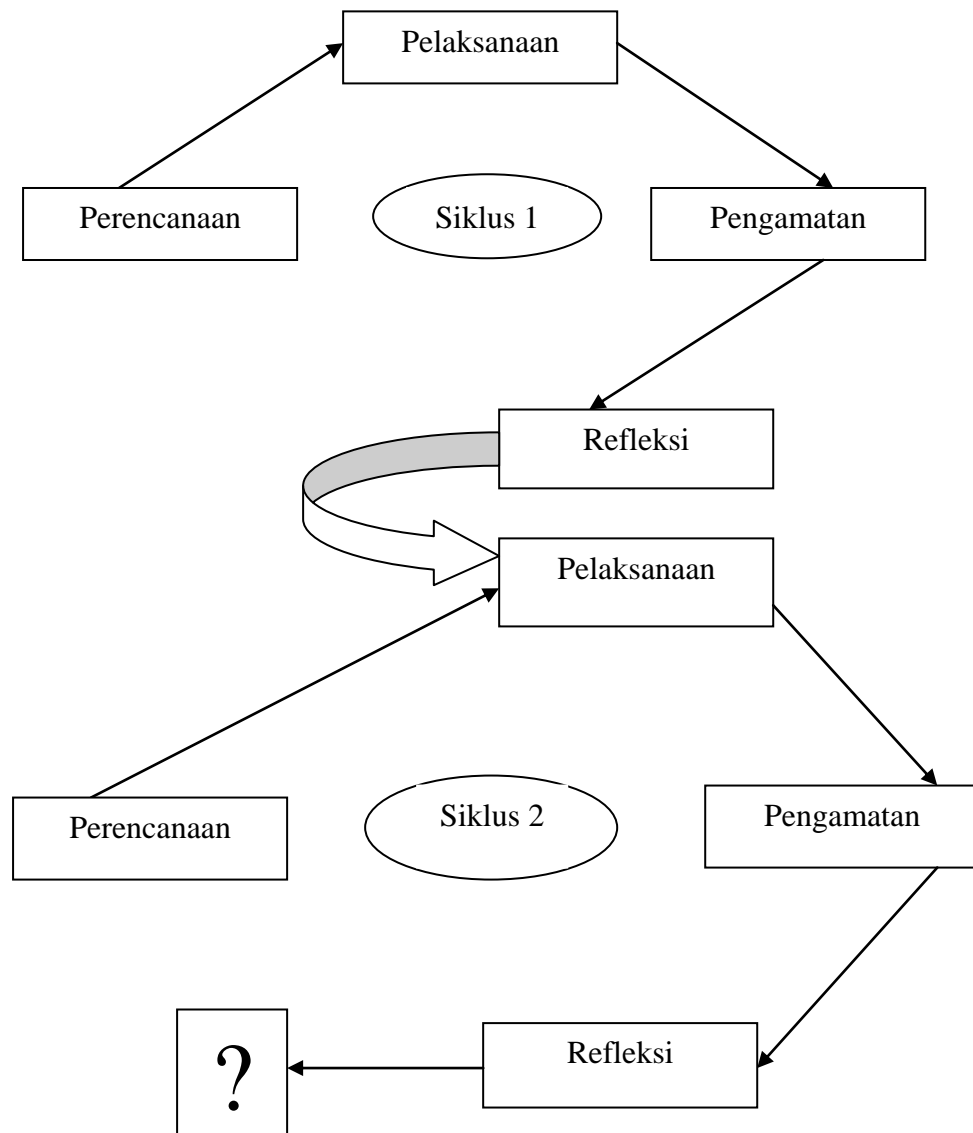
Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan. Maksudnya adalah kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. PTK yang digunakan adalah PTK partisipan artinya suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung didalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data yang kemudian menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya<sup>11</sup>.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 20

**Gambar 3.1**

Alur PTK menurut model Kemmis & Mc. Taggart<sup>12</sup>



<sup>12</sup> Akhmad Sudrajad, "Penelitian Tindakan Kelas" dalam <https://www.akhmadsudrajad.wordpress.com/>, diakses 15 November 2016



## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Sugihan Kampak Trenggalek. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- a) Lokasi madrasah dekat dengan rumah peneliti, sehingga mudah untuk dijangkau.
- b) Peserta didik kelas IV dalam pembelajaran fiqih masih ada yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada pokok bahasan zakat fitrah.
- c) Di kelas IV ini juga belum pernah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*
- d) Pelaksanaan jalannya pembelajaran yang kurang bervariasi dan menyenangkan dalam menyampaikan pokok bahasan sehingga banyak peserta didik yang kurang semangat dan cenderung pasif dalam mengikuti proses belajar-mengajar yang sedang berlangsung.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah peserta didik kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek semester ganjil 2016/2017, dengan jumlah 28 peserta didik dalam satu kelas, yang terdiri dari 13 putra dan 15 putri. Secara teori jumlah peserta didik tersebut sudah mencapai standar minimum. Alasan lain pemilihan pada kelas IV karena dalam kurun waktu terakhir ini hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran fiqih

menurun dan peserta didik masih cenderung kurang aktif untuk bertanya, sehingga perlu diadakan variasi pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan yaitu PTK, posisi peneliti disini adalah instrument utama yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pemberi tindakan dan pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Karena peneliti bertanggung jawab atas hasil penelitian yang diperolehnya.

Sebagai pemberi tindakan dalam PTK ini maka peneliti bertindak sebagai pengajar, pembuat rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyampai bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian melakukan wawancara dan mengumpulkan data-data untuk selanjutnya menganalisis dan menarik kesimpulan serta tahap terakhir membuat hasil laporan.

### **D. Data dan Sumber Data**

#### **1. Data**

Data yaitu catatan fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian<sup>13</sup>. Adapun data yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Skor hasil pekerjaan individu dan kelompok pada lembar kerja soal.
- b) Hasil wawancara peserta didik dan guru terkait proses pembelajaran dan pemahaman terhadap pokok bahasan yang diberikan.

---

<sup>13</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hal. 80

- c) Hasil observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan salah satu guru Fiqih di MI Sugihan Kampak Trenggalek terhadap aktivitas praktik dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti.
- d) Angket peserta didik terkait proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Adapun bukti pengisian angket sebagaimana terlampir.
- e) Dokumentasi berupa foto-foto selama penelitian.
- f) Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik selama tindakan penelitian berlangsung.

## 2. Sumber Data

Sumber Data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh<sup>14</sup>. Adapun Sumber data pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek semester ganjil 2016/2017, dengan jumlah 28 peserta didik dalam satu kelas, yang terdiri dari 13 putra dan 15 putri yang diberikan tindakan berupa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih pokok bahasan zakat fitrah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam tindakan penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Adapun teknik yang dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2010), hal. 107

**a. Tes**

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik<sup>15</sup>. Tes ini banyak digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik dalam bidang kognitif, seperti pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Persyaratan pokok dalam tes adalah validitas dan reliabilitas. Adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis mengenai aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Adapun teknik pengumpulan data seperti tes ini adalah untuk mendapatkan data dari kemampuan peserta didik mengenai pokok bahasan zakat fitrah. Dalam tes ini yang digunakan oleh peneliti adalah bentuk soal essay. Hasil dari tes inilah yang nantinya digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran fiqih pokok bahasan zakat fitrah. Pada tindakan penelitian ini, peneliti menyiapkan tes yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik. Adapun pemberian tes tersebut ada 2 macam, yakni sebagai berikut<sup>16</sup>:

---

<sup>15</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 117-118

<sup>16</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 28

1) *Pre-test*

Yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan yang akan diajarkan. *Pre-tes* memiliki banyak kegunaan dalam menajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre-tes* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini fungsi dari *pre-tes* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pembelajaran, dan hasil *pre-tes* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post tes*.

2) *Post tes*

Merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir program satuan pengajaran. *Post tes* bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun keterampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar. Tes yang diberikan berupa tes tulis. Pada *post tes* menggunakan bentuk isian. Pengambilan data hasil *post tes* dilakukan setiap akhir siklus.

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre-tes* maupun *post tes* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagaimana berikut<sup>17</sup>:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 112

**Keterangan:**

- S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan  
R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar  
N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan  
100 : Bilangan tetap

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

**b. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu<sup>18</sup>. Tujuan utama observasi adalah: (1) untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan, (2) untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru serta faktor-faktor yang dapat diamati lainnya terutama kecakapan sosial<sup>19</sup>. Observasi penelitian adalah observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik (aspek afektif, kognitif dan psikomotorik). Kegiatan ini dimaksudkan adalah untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan serta untuk mencari data aktivitas peserta didik.

---

<sup>18</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 153

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 153

Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah Observasi Aktivitas Kelas yang mengamati gejala-gejala yang tampak dalam proses pelajaran tentang kesungguhan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Kriteria keberhasilan proses observasi ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan oleh pengamat. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung di kelas mengenai kondisi peserta didik. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang berupa sistem penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Adapun instrument observasi sebagaimana terlampir.

**c. Wawancara**

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber (subyek yang diwawancarai)<sup>20</sup>. Datanya berupa jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Untuk memperoleh informasi dalam wawancara biasanya diajukan seperangkat pertanyaan yang tersusun dalam suatu daftar.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik khususnya pada kelas IV. Tujuan dari wawancara terhadap guru kelas IV adalah untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan dengan peserta didik adalah untuk menelusuri dan menggali pemahaman mengenai pokok bahasan yang diberikan. Adapun instrument wawancara terlampir.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 157

**d. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada<sup>21</sup>. Untuk lebih memperkuat hasil penelitian, maka peneliti menggunakan dokumentasi berupa foto-foto pada saat peserta didik melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Bamboo Dancing*. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

**e. Angket**

Angket merupakan alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, pendapat dan paham dalam hubungan kausal<sup>22</sup>. Angket dilaksanakan secara tertulis. Teknik angket digunakan untuk mengukur kualitas keaktifan. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan sekaligus menyediakan alternatif jawaban. Responden atau peserta didik memberikan jawaban dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun instrument angket sebagaimana terlampir.

**f. Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif<sup>23</sup>. Catatan ini berupa

---

<sup>21</sup> Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 89

<sup>22</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 166

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 142



coretan seperlunya yang sangat singkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun bukti catatan lapangan sebagaimana terperinci pada bab selanjutnya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data disesuaikan dengan metode pengumpulannya. Analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan PTK. Dalam PTK ini proses analisis data dimulai tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, dokumentasi, tes, angket, dan observasi yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Dalam menganalisis data ada 3 tahapan yang harus dilakukan yaitu reduksi data, paparan data dan menarik kesimpulan<sup>24</sup>. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data hasil tes, data hasil observasi tentang proses pembelajaran, hasil pengisian lembar observasi untuk guru dan fakta tambahan sebagai pertimbangan yang diperoleh dari adanya wawancara dengan peserta didik serta dari foto pada saat tindakan berlangsung. Adapun maksud dari 3 hal diatas adalah sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 86

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya<sup>25</sup>. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya jika diperlukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang jelas sehingga peneliti dapat menarik simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Adapun data yang direduksi dalam penelitian ini adalah tentang tes yang berkaitan dengan pokok bahasan zakat fitrah, siklus wawancara, observasi kegiatan belajar mengajar peserta didik dan catatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek mengenai data-data pendukung penelitian tersebut.

b. Paparan Data

Paparan data atau biasa yang disebut dengan penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Pemaparan data yang digunakan dalam data PTK adalah teks yang berbentuk naratif. Dengan adanya pemaparan data ini maka akan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 247

mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan bisa jadi diawali dengan simpulan umum yang masih perlu disempurnakan. Setelah data masuk kemudian dianalisis dan diverifikasi mengenai kebenarannya sehingga pada tahapan terakhir akan didapat simpulan akhir yang lebih bermakna dan lebih jelas. Dalam penarikan kesimpulan terdapat kriteria keberhasilan tindakan yang dapat dilihat dari indikator proses dan indikator hasil. Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik dapat dilakukan dengan cara menghitung perbandingan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah peserta didik keseluruhan kemudian dikalikan dengan 100%

$$\text{Prosentase (P)} = \frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan zakat fitrah. Untuk menetapkan suatu keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam pengecekan adalah kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Dalam penelitian ini derajat kepercayaan tersebut

akan dilakukan dengan menggunakan tiga cara yaitu<sup>26</sup>:

1. Ketekunan Pengamat

Ketekunan pengamat dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus dalam proses belajar-mengajar, pengamatan kejadian-kejadian selama pembelajaran dan hasil belajar peserta didik dengan mengidentifikasi kendala-kendala selama pembelajaran dan tercatat secara sistematis.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Sumber Data yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi.
- c) Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi bersama guru Fiqih kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek dengan sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan zakat fitrah.

3. Diskusi dan Pengecekan Teman Sejawat

Diskusi dan Pengecekan Teman Sejawat yaitu dengan mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 272-275

masukan-masukan, baik dari metodologi maupun konteks penelitian. Peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

#### H. Indikator Keberhasilan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator keberhasilan peserta didik dengan memakai Penilaian Acuan Patokan (PAP) yaitu batas lulus purpositif (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). PAP merupakan penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh peserta didik<sup>27</sup>. Dengan demikian derajat keberhasilan peserta didik dapat dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai dan bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Adapun indikator keberhasilan tindakan tersebut dapat dilihat dari indikator proses pembelajaran dan hasil belajar. Untuk mencari nilai keberhasilan yang dicapai adalah dengan menggunakan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Untuk dapat mengetahui kriteria taraf keberhasilan tindakan suatu penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu dengan melakukan kegiatan melihat, mencermati dan menelaah penjelasan pada tabel tingkat penguasaan atau taraf keberhasilan tindakan penelitian yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto yakni sebagai berikut<sup>28</sup>:

---

<sup>27</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 76

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal. 103

**Tabel 3.1 Tingkat Penguasaan (Taraf Keberhasilan Tindakan)**

<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Nilai Huruf</b>	<b>Bobot</b>	<b>Predikat</b>
86-100%	A	4	Sangat Baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤54%	E	0	Kurang Sekali

Indikator proses yang ditetapkan pada PTK ini adalah jika ketuntasan peserta didik terhadap pokok bahasan yang diajarkan mencapai 75. Penempatan nilai 75 didasarkan atas kesepakatan guru kelas IV dan kepala madrasah.

### **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Secara umum sistematika penelitian yang dilakukan dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pra-tindakan dan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pelaksanaan tindakan meliputi 4 tahapan seperti yang dikemukakan Kemmis & Mc. Taggart adalah sebagai berikut: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) tahap pengamatan, 4) tahap refleksi<sup>29</sup>. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan II.

#### **1. Tahap pendahuluan (pra-tindakan)**

Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan. Adapun kegiatan yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a) Meminta surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- b) Meminta izin penelitian sekaligus melakukan dialog dengan kepala

---

<sup>29</sup> Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 41

madrasah mengenai penelitian yang akan dilakukan.

- c) Melakukan dialog dengan pendidik/guru mata pelajaran Fiqih kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek mengenai penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing*.
- d) Melakukan dialog dengan peserta didik kelas IV MI Sugihan Kampak Trenggalek mengenai hambatan belajar Fiqih.
- e) Menentukan sumber data.
- f) Menentukan subyek penelitian.
- g) Membuat tes awal dan melaksanakan tes tersebut.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan penelitian ini berisi semua uraian kegiatan tentang pembelajaran yang sesuai dengan skenario yang telah dikembangkan pada kegiatan perencanaan. Kegiatan pembelajaran ini harus sesuai dengan hakikat teori yang mendasari strategi pembelajaran.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan diantaranya:

- a) Planing, kegiatan yang dilakukan meliputi:
  - 1) Menentukan tujuan kegiatan pembelajaran.
  - 2) Menyusun skenario pembelajaran.
  - 3) Menyusun rencana pembelajaran.
  - 4) Menyiapkan pokok bahasan yang akan disajikan.
  - 5) Menyiapkan alat, media dan sumber belajar yang terkait dengan pokok bahasan.
  - 6) Menyiapkan format observasi.

7) Menyiapkan handout yang berupa lembar kerja peserta didik.

8) Menyiapkan perangkat tes hasil belajar.

b) Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan langkah pelaksanaan rencana yang telah disusun peneliti bersama guru. kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1) Melakukan suatu tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

2) Mengadakan tes awal.

3) Menganalisis data.

4) Peneliti mengadakan pengamatan dan menggunakan format observasi, format lapangan dan melakukan refleksi.

c) Tahap Pengamatan/ observasi

Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti yang ditemani oleh teman sejawat dan guru pamong dengan berpedoman pada instrument observasi aktivitas peserta didik dan peneliti. Pada saat melakukan pengamatan, peneliti mengamati segala bentuk aktivitas keseharian peserta didik tentang apa yang terjadi didalam kelas, perilaku peserta didik didalam kelas sekaligus mengamati proses pembelajaran dan mencatat hal-hal atau peristiwa yang terjadi didalam kelas serta menganalisis terhadap hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil kerja kelompok dan tes individu seperti *pre test*, *post test* siklus I dan siklus II.



d) Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan intropeksi diri terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah suatu penelitian tindakan selanjutnya ditentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisis hasil lembar kerja peserta didik.
- 2) Menganalisis hasil wawancara.
- 3) Menganalisis format observasi peserta didik.
- 4) Menganalisis format observasi peneliti.

Dari hasil kegiatan menganalisis tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai ataukah belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.